

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM PELAYANAN
JARINGAN AIR BERSIH PERPIPAAN DI KELURAHAN BULUROKENG
KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

Oleh

Rudi Latief

Email : rudilatief.ri@gmail.com

Dosen Prodi Teknik PWK, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

ABSTRAK

Pada penelitian yang penulis lakukan ini tentang strategi pengembangan sistem air bersih perpipaan di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dalam melayani dan menyalurkan kebutuhan air bersih kepada pelanggan, Tuntutan akan kesesuaian air bersih terhadap standar yang ditetapkan menjadi hal penting dan harus diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat. Namun sistem pelayanan Jaringan Air Bersih Perpipaan yang terjadi di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar sangat rendah karena dilihat dari kesilutan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

Rupyanti Sinaga dan Rahmawati, 2013. Penelitian ini menggunakan variabel Kebutuhan Air, Letak Topografi daerah layanan, dan Jenis sambungan sistem, Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Alat Analisis SWOT, Untuk menjawab Rumusan Masalah Arahan Strategi pengembangan Peningkatan pelayanan sistem jaringan air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar.

Berdasarkan Analisis SWOT yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Arahan Strategi pengembangan Peningkatan pelayanan sistem jaringan air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng yaitu Strategi SO.

Kata Kunci : Air Bersih, Strategi Penyediaan, Sumber Air Bersih

ABSTRACT

In the research the author did this about the strategy of developing piped clean water systems in Bulurokeng Village, Biringkanaya District, Makassar City. In serving and distributing clean water needs to customers, the demand for conformity of clean water to the standards set is important and must be considered in meeting the needs of clean water for the community. However, the piped water network service system that occurs in the Bulurokeng Sub-District of Makassar City is very low because it is seen from the community's failure in meeting clean water needs.

Rupyanti Sinaga dan Rahmawati, 2013. This study uses a variable of Water Requirement, Topographic Location of service area, and Type of system connection, The analytical approach used in this study is the Quantitative Approach. In this study using the SWOT Analysis Tool, To Answer the Formulation of the Problem Problem Development Strategy Improving the service of the piped water network system in the Makassar Bulurokeng Subdistrict.

Based on the SWOT Analysis conducted, the conclusions in this study are the direction of the development strategy for improving the service of the clean water network system in the Bulurokeng Subdistrict, namely the SO Strategy.

Keywords: Clean Water, Supply Strategy, Clean Water Source

A. PENDAHULUAN

Air Bersih merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat, karena itu air merupakan salah satu media dari berbagai macam penularan, terutama penyakit perut. Seperti kita ketahui

bahwa penyakit perut adalah penyakit yang paling banyak terjadi di Indonesia.

Air bersih merupakan bagian dari hak asasi manusia yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Sejak diciptakan, tubuh manusia mengandung 60% unsur air, para pakar kesehatan telah menganjurkan untuk mengkonsumsi air minimal dua liter per hari (Notoatmodjo, 2007). Sistem penyediaan air minum untuk masyarakat Indonesia masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang cukup kompleks dan masih belum dapat diatasi sepenuhnya. Masalah yang masih dihadapi pada saat ini adalah rendahnya tingkat pelayanan air bersih untuk masyarakat. Sehingga sering dijumpai bahwa kualitas air minum yang berasal dari tanah maupun air sungai yang digunakan kurang memenuhi syarat sebagai air minum yang sehat bahkan di berbagai tempat tidak layak untuk diminum.

Jaringan distribusi air adalah merupakan komponen utama. Kelurahan Bulurokeng merupakan salah satu dari 7 Kelurahan di Kecamatan Biringkanaya, dengan luas 4,31 Km² memiliki tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang cukup tinggi sehingga tingkat kebutuhan sarana prasarana penyediaan air bersih sangat besar. Jumlah penduduk di Kelurahan Bulurokeng sebanyak 12.546 jiwa. Dengan jumlah penduduk 12.546 Jiwa tentunya kebutuhan dan pemakaian air bersih di Kelurahan Bulurokeng sangat bervariasi baik dari golongan rumah tangga, industri, dan kepentingan umum, maka kebutuhan air bersih akan terus meningkat. Tuntutan akan kesesuaian air bersih terhadap standar yang ditetapkan menjadi hal penting dan harus diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat. Namun sistem pelayanan Jaringan Air Bersih Perpipaan yang terjadi di Kelurahan Bulurokeng sangat rendah karena dilihat dari kesulitan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

Beranjak dari pernyataan diatas, maka kami akan melakukan penelitian tentang Analisis Strategi Pengembangan Sistem Pelayanan Jaringan Air Bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan Uraian di atas maka Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Bagaimana Arahan Strategi

pengembangan Peningkatan pelayanan sistem jaringan air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk merumuskan Arahan Strategi dalam peningkatan pelayanan sumber air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar

Sasaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Arahan Strategi dalam peningkatan pelayanan sumber air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar.

Menurut Rupyanti Sinaga dan Rahmawati, 2013 dan M, Sarwako (1985). dalam Siahaya Ismayosa 2010:16. Untuk mendistribusikan air bersih pada dasarnya memiliki beberapa faktor penyebab Rendahnya pelayanan yaitu sebagai berikut : Kondisi Topografi dan Fasilitas Jaringan Air Bersih. Menurut Tri Joko, "Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum". Dalam perencanaan sistem distribusi air bersih, beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain adalah : Kebutuhan Air, Letak Topografi daerah layanan, Jenis sambungan sistem, dimana Jaringan distribusi bertujuan untuk mengalirkan air ke berbagai tempat pemakaian dengan aman tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas air : Sistem percabangan, Sistem Grid (Petak), dan Sistem Berbingkai

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui faktor utama Penyebab Rendahnya Sistem Pelayanan jaringan Air Bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar yaitu dilakukan sejak tanggal 30 Oktober 2018 sampai pada tanggal 28 Desember 2018.

Populasi dalam Penelitian ini adalah Seluruh Wilayah Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar yaitu dengan luas 4,31 Km². Adapun Sampel dalam Penelitian ini adalah Seluruh Wilayah Kelurahan Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar yaitu dengan luas 4,31 Km², sementara Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

Kuantitatif (Kebutuhan Air). Sedangkan data Kualitatif, yaitu : Kondisi Topografi, Sistem Pelayanan Air Bersih, Fasilitas Jaringan Air Bersih, dan Jenis Sambungan Sistem Air Bersih.

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah data Primer (Sistem Pelayanan Air Bersih, Fasilitas Jaringan Air Bersih, Jenis Sambungan Sistem Air Bersih), sedangkan Data Sekunder (Kondisi Topografi dan Kebutuhan Air).

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan Alat Analisis SWOT, Untuk merumuskan arahan strategi pengembangan Peningkatan pelayanan sistem jaringan air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng Kota Makassar.

C. HASIL PENELITIAN

Kelurahan Bulurokeng merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang ada di kecamatan Biringkanaya, dengan luas wilayah 4,31 Km². Secara administrasi terapat 14 RW, 73 RT di Kelurahan Bulurokeng. Adapun batas-batas administrasi Kelurahan Bulurokeng yaitu :

Utara	: Kabupaten Maros
Timur	: Kelurahan Pai
Selatan	: Kelurahan Bira
Barat	: Kelurahan Untia

Kondisi topografi di Kelurahan Bulurokeng pada umumnya dataran tinggi karena berada di atas 500 mdpl. Kondisi Hidrologi di Kelurahan Bulurokeng sangat rendah karena masyarakat di Kelurahan tersebut menggunakan air yang bersumber dari sumur bor, namun debit air yang sangat rendah

Sistem pelayanan air bersih yang terjadi di kelurahan Bulurokeng yaitu Air bersumber dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kota Makassar, fasilitas perpipaan telah tersedia namun air tidak dapat mengalir karena kondisi topografi yang berada di ketinggian 500 mdpl. Fasilitas jaringan air bersih di Kelurahan Bulurokeng telah tersedia seperti Pipa Air Bersih dari PDAM

Jenis Sambungan Sistem Air Bersih yang ada di kelurahan Bulurokeng yaitu Sistem Grid (Petak), namun masyarakat yang

tidak terpenuhi air bersih, sehingga pada umumnya menggunakan wadah atau penampungan. Kebutuhan air bersih di Kelurahan Bulurokeng berada di bawah rata – rata yaitu 20 – 30 liter / orang / hari. Dari aspek demografi jumlah penduduk di Kelurahan Bulurokeng yaitu sebanyak 12.546 jiwa, dengan kepadatan penduduk 2.910 jiwa Per Km².

1. Analisis Sistem Pelayanan Air Bersih
Fasilitas perpipaan telah tersedia namun air tidak dapat mengalir karena kondisi topografi yang berada di perbukitan sehingga sangat menyulitkan untuk pelayanan air bersih
2. Analisis Kondisi Topografi
Kelurahan Bulurokeng berada di ketinggian 500 mdpl. Sesuai dengan Klasifikasi Kelas Kelerengan (Sudarmadji), Kelurahan Bulurokeng berada di kelas 4 yaitu 25-45 % dengan kategori Curam atau berada di perbukitan sehingga menyulitkan dalam pelayanan air bersih.
3. Analisis Fasilitas Jaringan Air Bersih
Fasilitas perpipaan yang telah disediakan oleh Pemerintah Kota Makassar tidak dapat di fungsikan sebagaimana mestinya karena air bersih tidak dapat mengalir di Kelurahan Bulurokeng
4. Analisis Jenis Sambungan Sistem Air Bersih
Sambungan air bersih yang tersedia di Kelurahan Bulurokeng yaitu Sistem Grid (Petak), namun sambungan yang di terapkan tidak berpengaruh terhadap pelayanan Air Bersih, disebabkan oleh lokasi yang berada di perbukitan
5. Analisis Kebutuhan Air
Masyarakat Kelurahan Bulurokeng sangat keterbatasan Air Bersih karena dilihat dari penggunaannya yaitu 20 – 30 liter / orang / hari, sangat jauh dari Standarisasi penggunaan Air Bersih Perdesaan yaitu 60 liter / orang / hari
6. Pembahasan Masalah
Sesuai dengan hasil dan pembahasan Variabel diatas maka dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan Rendahnya Sistem Pelayanan Jaringan Air Bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng yaitu pada Kondisi Topografi karena berada di 25-45 %, dimana sesuai dengan klasifikasi kemiringan Lereng,

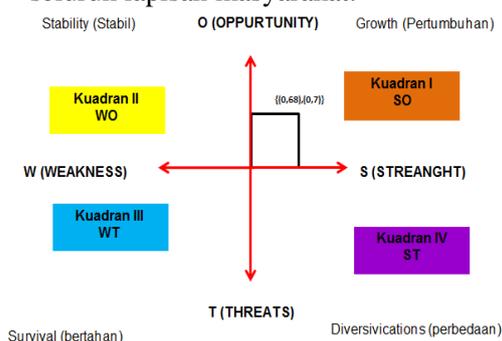
Kelurahan Bulurokeng termasuk dalam kategori Curam. Meskipun Fasilitas Jaringan Air Bersih telah tersedia, namun karena kondisi Topografi yang berada di Daerah yang Curam, Air yang disediakan tidak mampu untuk di distribusikan ke Masyarakat.

Penentuan titik koordinat X, (IFAS) hasil Kekuatan – Kelemahan IFAS (X) = $14,12 - 13,44 = 0,68$. Penentuan titik koordinat Y, (EFAS) hasil Peluang – Ancaman EFAS (Y) = $15,12 - 14,4 = 0,7$

Posisi berada pada Sumbu X = 0,68 dan Sumbu Y = 0,7, sehingga posisi berada pada Kuadran I (Strategi SO), yaitu

Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang. Adapun Strategi SO adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan UU No.7 tahun 2014 untuk mendapatkan jenis sambungan sistem air bersih sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat atas pengelolaan sumber daya air
2. Memanfaatkan PP No.122 tahun 2015, untuk mengadakan Fasilitas air bersih sehingga masyarakat memperoleh pelayanan Air Bersih yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan standar yang ditetapkan
3. Memanfaatkan Kebijakan RTRW Kota Makassar 2010 – 2030, untuk menyediakan Fasilitas Jaringan Air Bersih, sehingga Terlaksananya distribusi air bersih untuk seluruh lapisan masyarakat.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis SWOT yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Arahan Strategi pengembangan Peningkatan pelayanan sistem jaringan air bersih Perpipaan di Kelurahan Bulurokeng yaitu Strategi yang menggunakan seluruh

kekuatan yang di miliki untuk merebut peluang, yaitu sebagai berikut :

1. Memanfaatkan UU No.7 tahun 2014 untuk mendapatkan jenis sambungan sistem air bersih sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat atas pengelolaan sumber daya air
2. Memanfaatkan PP No.122 tahun 2015, untuk mengadakan Fasilitas air bersih sehingga masyarakat memperoleh pelayanan Air Bersih yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan standar yang ditetapkan
3. Memanfaatkan Kebijakan RTRW Kota Makassar 2010 – 2030, untuk menyediakan Fasilitas Jaringan Air Bersih, sehingga Terlaksananya distribusi air bersih untuk seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Prihatin, Rohani. 2013. *Air Bersih di Perkotaan*. Jurnal SINGKAT Vol. V, No. 07/I/P3DI/April/2013
- Fahreza, Rendi, dkk. 2017. *Perencanaan Jaringan Air Bersih dan Air Kotor Pada Perumahan Restu Delima Jalan Rantau VII Kelurahan Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. Jurnal Teknik, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, pp 41-47
- Fredrik, Bryan, dkk. 2015. *Perencanaan Pengembangan Sistem Jaringan Air Bersih di Kelurahan Woloan Tiga Kota Tomohon*. Jurnal Sipil Statik Vol.3 No.4 April 2015 (268-280) ISSN: 2337-6732
- <https://studylibid.com/doc/563388/bab-ii-tinjauan-pustaka-2.1-air-bersih-2.1.1-pengertian-air>
- Joko Tri, dalam *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum*
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Cipta Karya. Buku 4. 2018. *Panduan Pendampingan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perpipaan Berbasis Masyarakat*
- Mahmud Habibi, Akhmad. 2007. *Studi perencanaan jaringan distribusi air bersih pdam Untuk memenuhi Kebutuhan Air Bersih di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro*

- Naway, Ridwan, dkk. 2013. *Pengembangan Sistem Pelayanan Air Bersih*. Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.6, Mei 2013 (444-451) ISSN: 2337-6732
- Nugroho, Searphin. 2018. *Analisa Jaringan Perpipaan Distribusi Air Bersih Menggunakan EPANET 2.0* (Studi Kasus di Kelurahan Harapan Baru Kota Samarinda
- Putri Kiswandhi, Jayanti, dkk. 2016. *Studi Perencanaan Jaringan Distribusi Air Bersih di Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang*
- Raksanagraha, Aardini S., dkk. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Air Bersih pada Masyarakat Kumuh Perkotaan Berdasar Atas Integrated Behavior Model*. pISSN: 0126-074X; eISSN: 2338-6223; <http://dx.doi.org/10.15395/mkb.v49n2.1059>
- Rupyanti Sinaga, Dewi dan Rahmawati, Dian. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Distribusi Air Bersih di Kawasan Permukiman Perkotaan Kabupaten Pamekasan*. JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 1, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).

Lampiran

Tabel 1.
Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

No	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Jenis Sambungan Sistem Air Bersih	9	4	36	0,53
2.	Fasilitas Jaringan Air Bersih	8	4	32	0,47
Jumlah				68	1,0
No	Kelemahan	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Kondisi Topografi	9	4	36	0,36
2.	Kebutuhan Air	8	4	32	0,32
3.	Sistem Pelayanan Air Bersih	8	4	32	0,32
Jumlah				100	1,0

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 2.
 Nilai Skor IFAS

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Jenis Sambungan Sistem Air Bersih	0,53	16	8,48
2.	Fasilitas Jaringan Air Bersih	0,47	12	5,64
Jumlah				14,12
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kondisi Topografi	0,36	16	5,76
2.	Kebutuhan Air	0,32	12	3,84
3.	Sistem Pelayanan Air Bersih	0,32	12	3,84
Jumlah				13,44

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 3.
 Nilai Skor Eksternal Strategi Factor Analysis (EFAS)

No	Peluang	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Memperoleh manfaat atas pengelolaan sumber daya air	9	4	36	0,26
2.	Memperoleh pelayanan Air Bersih yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan standar yang ditetapkan	8	4	32	0,22
3.	Terlaksananya distribusi air bersih untuk seluruh lapisan masyarakat	9	4	36	0,26
4.	Pengembangan prasarana sumber air dan sumber air bersih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk	9	4	36	0,26
Jumlah				140	1,0
No	Ancaman	SP	K	Sp x K	Bobot
1.	Teknis operasionalisasi dan pemeliharaan	9	4	36	0,3
2.	Biaya operasionalisasi dan pemeliharaan	8	4	32	0,2
3.	Ketidakberlanjutan pengelolaan	9	4	36	0,3
4.	Konflik sosial	8	4	32	0,2
Jumlah				136	1,0

Sumber: Hasil Analisis

Tabel 4.
Nilai Skor EFAS

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Tersedianya alternatif pilihan teknologi	0,26	16	4,16
2.	Peluang Anggaran dari Pemerintah Pusat	0,22	12	2,64
3.	Program Pemberdayaan Masyarakat	0,26	16	4,16
4.	Partisipasi masyarakat	0,26	16	4,16
Jumlah				15,12
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Teknis operasionalisasi dan pemeliharaan	0,3	16	4,8
2.	Biaya operasionalisasi dan pemeliharaan	0,2	12	2,4
3.	Ketidakberlanjutan pengelolaan	0,3	16	4,8
4.	Konflik sosial	0,2	12	2,4
Jumlah				14,4

Sumber: Hasil Analisis

Gambar 5.
Kuadran SWOT

EFAS		KELEMAHAN / WEAKNESSES (W)	KEKUATAN / STRENGTHS (S)
		<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Topografi - Kebutuhan Air - Sistem Pelayanan Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Sambungan Sistem Air Bersih - Fasilitas Jaringan Air Bersih
PELUANG / OPURTUNITY (O)		STRATEGI (WO)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> - UU No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Bab XI Hak, Kewajiban, dan Peran Masyarakat, Pasal 82 huruf (c) Memperoleh manfaat atas pengelolaan sumber daya air - PP No.122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum, Bab VII Hak dan Kewajiban Pelanggan, Pasal 53 ayat (1) huruf a memperoleh pelayanan Air Bersih yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan standar yang ditetapkan - Tinjauan Kebijakan RTRW Kota Makassar 2010 – 2030 <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan prasarana sumber air dan air bersih • Terlaksananya distribusi air bersih untuk seluruh lapisan masyarakat; • Pengembangan prasarana sumber air dan sumber air bersih dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk 		<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan Kebijakan Undang-Undang untuk mewujudkan hak masyarakat dalam memperoleh air bersih untuk keperluan sehari hari - Melakukan Pelayanan Air bersih kepada masyarakat yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan standar yang ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan UU No.7 tahun 2014 untuk mendapatkan jenis sambungan sistem air bersih sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat atas pengelolaan sumber daya air - Memanfaatkan PP No.122 tahun 2015, untuk mengadakan Fasilitas air bersih sehingga masyarakat memperoleh pelayanan Air Bersih yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sesuai dengan standar yang ditetapkan - Memanfaatkan Kebijakan RTRW Kota Makassar 2010 – 2030, untuk meyediakan Fasilitas Jaringan Air Bersih, sehingga Terlaksananya distribusi air bersih untuk seluruh lapisan masyarakat.
ANCAMAN / TREAHTS (T)		STRATEGI (WT)	STRATEGI (ST)
<ul style="list-style-type: none"> - Teknis operasionalisasi dan pemeliharaan - Biaya operasionalisasi dan pemeliharaan - Ketidakberlanjutan pengelolaan - Konflik sosial 		<ul style="list-style-type: none"> - Meminimalisir pengeluaran biaya dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat - Melibatkan masyarakat dalam mengelola Sistem Pelayanan Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan sambungan Air Bersih yang telah tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat meminimalisir Pengeluaran Biaya Operasioanal - Melibatkan masyarakat dalam mengelola Fasilitas Jaringan Air Bersih